

Teknik Cepat Menulis Berita Hard News Di Media

Erwan Effendy¹, Jali Harahap², Nurmia Shinta³, Radja Abdul Kadir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: erwaneffendy6@gmail.com¹, jaliharahap09@gmail.com², nurmiashinta@gmail.com³,
radjanstradja@gmail.com³

Abstrak

Era globalisasi ini memaksa terjadinya persaingan media sangat ketat utamanya pada media cetak. Hal ini tak dapat dipungkiri lagi karena maraknya media online yang sudah merambah pada semua sisi kehidupan manusia, dan seluruh lapisan di mana pun mereka berada. Sehingga media cetak menyusun berbagai macam strategi guna memanfaatkan ceruk di mana hal tersebut masih bisa digunakan untuk industri mereka bertahan sehingga mendapatkan konsumen yang loyal. Terdapat dua tipe dalam penulisan jurnalistik, yaitu hard news dan soft news. Hard news, adalah berita penting yang harus disampaikan langsung ke publik. Berita jenis ini tidak bisa ditunda pemberitaannya karena akan cepat basi, seharusnya tepat waktu, kontroversial, dan memiliki dampak yang luas sehingga masyarakat membutuhkan informasi segera, karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan pemuda maupun mahasiswa bahkan seorang calon penulis nantinya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana kiat untuk menulis berita hard news agar menjadi hangat dan banyak diperbincangkan oleh banyak orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pada penelitian ini akan memberikan pemahaman berdasarkan suatu kenyataan sosial serta masalah yang dialami oleh penulis, dengan tujuan untuk menghasilkan suatu gambaran yang kompleks, dengan meneliti kata-kata juga laporan terinci dari pandangan responden. Agar berita yang ditulis menjadi berita viral yang dilihat oleh banyak orang ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan berita yang mana nantinya hal tersebut akan dibahas oleh penulis dalam jurnal ini, pastinya ketika menulis suatu berita kita harus memikirkan sebagai seorang jurnalis bagaimana berita tersebut dapat membangkitkan emosi pembaca dan membangun rasa penasaran.

Kata Kunci: Teknik, menulis berita, hard news, media, jurnalistik

Abstract

This era of globalization forces media competition to be very tight, especially in print media. This cannot be denied anymore because of the rise of online media which has penetrated all sides of human life, and all walks of life wherever they are. So that the print media devised various strategies to take advantage of a niche where it can still be used for their industry to survive so as to get loyal consumers. There are two types of journalistic writing, namely hard news and soft news. Hard news, is important news that must be conveyed directly to the public. This type of news cannot be postponed because it will quickly become stale, it should be timely, controversial, and has a broad impact so that people need information immediately, because it affects everyday life. This research aims to develop the insights of youth and students and even a future writer to increase knowledge about tips for writing hard news so that it becomes hot and widely discussed by many people. In this study the researcher used a qualitative research method which in this study will provide an understanding based on a social reality and the problems experienced by the author, with the aim of producing a complex picture, by examining words as well as detailed reports from the views of respondents. In order for the news written to become viral news that is seen by many people, there are several things that must be considered in writing news, which will be discussed later by the author in this journal. Of course, when writing news, we have to think as a journalist how this news can generate reader's emotions and builds curiosity.

Keywords: Technique, news writing, hard news, media, journalism

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini memaksa terjadinya persaingan media sangat ketat utamanya pada media cetak. Hal ini tak dapat dipungkiri lagi karena maraknya media online yang sudah merambah pada semua sisi kehidupan manusia, dan seluruh lapisan di mana pun mereka berada. Sehingga media cetak menyusun berbagai macam strategi guna memanfaatkan ceruk di mana hal tersebut masih bisa digunakan untuk industri mereka bertahan sehingga mendapatkan konsumen yang loyal.

Terdapat dua tipe dalam penulisan jurnalistik, yaitu hard news dan soft news. Hard news, adalah berita penting yang harus disampaikan langsung ke publik. Berita jenis ini tidak bisa ditunda pemberitaannya karena akan cepat basi, seharusnya tepat waktu, kontroversial, dan memiliki dampak yang luas sehingga masyarakat membutuhkan informasi segera, karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kadang penulisan berita macam ini juga disebut breaking news, spot news. atau straight news.

Menulis adalah sebuah kemauan dan niscaya bisa juga menjadi sebuah kebiasaan yang menghasilkan secara finansial. Namun demikian kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan menulis dan akhirnya dikirimkan di media massa ini belum tumbuh, hal ini pada umumnya disebabkan karena ketakutan mereka atau image mereka tentang kegiatan menulis yang bukan sesuatu yang mudah. Padahal sesungguhnya dengan penyampaian yang mudah dimengerti berikut contoh-contoh tulisan yang sederhana yang layak muat bisa memicu kemauan untuk belajar sebagai penulis pemula. Sehingga permasalahan yang bisa diangkat dalam hal ini adalah perlu kiranya diadakan pelatihan jurnalistik dan artikel ilmiah populer sebagai modal utama bagi para penulis pemula.

Dalam menulis berita hard news kita sering kali terlalu fokus pada ketenaran berita tersebut dan bagaimana agar berita yang kita tulis naik dan banyak yang melihat. Padahal sebenarnya ketika kita menulis berita terutama berita hangat yang sedang diperbincangkan atau berita-berita terkait bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kecelakaan dan lain sebagainya banyak hal dalam penulisan berita agar menarik dan banyak diminati oleh pembaca ataupun yang melihat berita tersebut. Penulisan-penulisan berita tersebut yang mana nantinya akan membuat berita semakin menarik untuk dibaca terutama ketika seorang jurnalis menulis berita dan akan di publish di media media seperti; kompas, blogspot, kapan lagi.com, detik news, tribun-Medan.com, waspada online, liputan6.com dan lain sebagainya. Agar berita yang ditulis menjadi berita viral 1 yang dilihat oleh banyak orang ada banyak ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan berita yang mana nantinya hal tersebut akan dibahas oleh penulis dalam jurnal ini, pastinya ketika menulis suatu berita kita harus memikirkan sebagai seorang jurnalis bagaimana berita tersebut dapat membangkitkan emosi pembaca dan membangun rasa penasaran. Dengan begitu berita yang disampaikan oleh jurnalis dalam tulisannya berhasil membuat orang-orang terkesan dan ingin membaca serta membagikan berita tersebut kepada teman teman bahkan keluarganya.

Selain itu, berita berita terupdate terkait berita bencana alam, kecelakaan atau yang lainnya dapat di publish di media-media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, twitter bahkan media yang sedang ramai diperbincangkan saat ini yaitu tiktok juga dapat menyebarkan berita-berita hard news yang masih hangat. Saat ini tidak hanya jurnalis saja yang berpesan dalam menulis berita hard news tetapi banyak influencer-influencer masa kini yang membantu menaikkan berita agar menjadi trending di media sosial. Pada masa sekarang ini media sosial sangat memiliki banyak peminat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua sekalipun. Tak heran ketika di suatu daerah mengalami kejadian bencana alam banyak warga yang antusias dan ikut serta membantu warga yang terdampak bencana alam sehingga dengan begitu para warga yang terdampak bencana alam mendapat bantuan baik bahan pokok, makanan, pakaian dan yang lainnya.

Media sosial saat ini sangat berperan pada penyebaran informasi bagi rakyat luas. sejak awal dibangun, sosial media diperuntukkan menjadi wadah bagi para penggunanya supaya dapat dengan praktis berpartisipasi, mengembangkan, dan bertukar berita serta inspirasi di komunitas dan jejaring virtual. Sosial media pada hal ini meliputi blog, jejaring sosial, lembaga, dan dunia visual. Produksi informasi dan berita saat ini bukan lagi eksklusif hanya dilakukan oleh penerbit informasi besar. saat ini siapa pun bisa menjadi pembuat berita serta menyampaikan dampak pada orang banyak. Begitupun dengan konsumsi berita yang bisa dengan bebas dinikmati siapa saja melalui media digital.

Media sosial memiliki beberapa ciri terkait penyampaian berita pada dunia digital. Beberapa karakteristik

tersebut antara lain pesan yg disampaikan bersifat awam dan ditujukan untuk banyak orang. Isi pesan yang disampaikan bersifat bebas, Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat menyebar dibanding media lainnya. Kekuatan yang pada media umum inilah yg sesuai sebagai media cara lain penyebaran informasi selain media konvensional mirip brosur, leaflet, dan komunikasi tatap muka.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yg membentuk penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau menggunakan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan warga, sejarah, tingkah laris, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan korelasi.

Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif menjadi suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menelaah suatu kenyataan sosial serta masalah manusia. pada pendekatan ini, peneliti menghasilkan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan serta Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif artinya mekanisme penelitian yang membuat data deskriptif berupa katakata tertulis maupun ekspresi dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat inovasi. pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. oleh sebab itu, peneliti harus memiliki bekal teori serta wawasan yg luas jadi mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. (Murdiyanto, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi, observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Dengan melihat kondisi di era gadget saat ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi untuk melihat bagaimana perkembangan atau pun keadaan yang terjadi pada berita-berita yang terekspos di sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Berita

Berita merupakan informasi baru atau isu mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut pada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan sang wartawan laporan tersebut menjadi informasi / ide terbaru yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan asumsi bahwa isu yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

1. Berita merupakan informasi baru atau informasi tentang sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut pada orang ketiga atau orang banyak. (Sakur, 2005)
2. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat informasi dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut sebagai informasi / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk

disiarkan dengan anggapan bahwa isu yang terpilih dapat menarik khalayak banyak sebab mengandung unsur-unsur berita.

3. Reporter/Responden satker sebagai penggali berita selanjutnya menulis berita dari kegiatan pada lingkungan satker Kemenag Kabupaten/Kota yang dianggap menarik, penting serta objektif.
4. Dalam menulis berita dibutuhkan rumus menulis berita yang sesuai standar dasar yang seringkali di gunakan yaitu unsur 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, How) atau Siapa, Apa, Kapan, di Mana, Kenapa, Bagaimana. Unsur tadi jika kita uraikan menjasi, berita adalah laporan insiden atau catatan wacana sebuah kejadian. Sebuah insiden dipastikan mengandung keenam unsur berita tersebut.

Who	SIAPA terlibat dalam peristiwa: pelaku, korban, pemeran utama, peran pengganti, figuran, orang, lembaga, organisasi, dsb.
What	APA yang terjadi, kejadian apa, peristiwa apa, acara apa?
When	KAPAN kejadiannya, unsur waktu. Biasa ditulis, misalnya, Rabu (22/04).
Where	DI MANA kejadiannya, tempat acaranya di mana, unsur tempat. Biasa ditulis, misalnya, "di Gedung A Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah Jln Sisingamangaraja No. 5 Semarang "
Why	KENAPA terjadi demikian, apa penyebabnya, apa latar belakangnya, apa tujuannya, mengapa itu dilakukan, dsb.
How	BAGAIMANA proses kejadiannya, apa saja acaranya, siapa saja pembicaranya, ada polisi gak, rusuh gak, damai-damai saja, diguyur hujan, pemateri ngomong apa saja, dsb.

1. Keenam unsur dalam menulis berita atau menyusun laporan peristiwa, penulis berita harus mengedepankan unsur terpenting dari 5W+1H di atas: pelaku, peristiwa, tempat, waktu, tujuan, secara detail.
2. Contoh: Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah mengadakan Sosialisasi PMA 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) Senin (16/01/2017) di Semarang untuk membahas kebijakan terbaru. (Husnun, 2006)

Sedangkan berita adalah suatu laporan informasi fakta terbaru dan penting mengenai peristiwa terkini yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, media online dan berbagai media lainnya. Syarat pembuatan berita yang baik harus mengandung 5 W ditambah 1 H sesuai dengan Kode etik Jurnalistik, yaitu What, Where, When, Who, Why, How. Kemudian struktur berita antara lain Headline, Judul Berita, Lead/Teras dan Body/Leg/ending.

Sedangkan sistematika yang harus dipenuhi ketika menulis opini, antara lain pembukaan/teras, pembahasan/isi dan penutup/solusi. Terdapat sejumlah bentuk berita di media, antara lain Straight News, Depth News, Investigation, Interpretative, Opinion, Feature dan Editorial. Masing-masing bentuk/model berita tersebut mempunyai ketentuan/konten masing-masing. (Prasetya, 2022)

Nilai Berita

Kriteria nilai-nilai berita hanya dipangkalkan dari kacamata wartawan, atau berasal kacamata para ahli jurnalistik Barat, sehingga sering kali berimplikasi pada masalah etis. Hal ini patut digaris bawahi sebab pada hakikatnya sebuah media massa ialah cerminan masyarakat suatu negara, yg dengan demikian mengandung nilai-nilai berita yang berbeda dengan media massa di negara lain. oleh karena itu, elemen ilokusi harus dicermati sebagai landasan utama dalam menentukan apakah suatu info memiliki nilai isu atau tidak. (Anggrayni, 2023)

Dapat disetujui bahwa wartawan artinya agen konstruksi, yakni individu yang tidak semata-mata melaporkan fakta, tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa. Pendefinisian ini dilakukan melalui tata permainan bahasanya, sehingga ungkapan jurnalistik yang disajikan kepada pembacanya berimplikasi dengan masalah-masalah etis. Kenyataan ini patut digarisbawahi, mengingat di dalam proses pengonstruksian keterangan yang dilakukan wartawan selalu terikat nilai-nilai moral yang berkelindan dengan masalah lokasi, kategori, atau makna niatan wartawan tersebut. Dengan perkataan lain, makna yang terkandung dalam ungkapan jurnalistik pada dasarnya ialah cerminan nilai-nilai yg ada dalam keanekaragaman kehidupan manusia. (Wibowo, 2009)

Definisi Hard News

Hard news artinya pelaporan peristiwa yang bersifat penting serta aktual (terbaru). Jenis info ini pula dikenal dengan penyusunannya yang berbentuk struktur piramida terbalik dan ditulis dengan lugas. Menurut Cambridge Dictionary, hard news dikenal sebagai sebuah isu yg diklaim serius dan dianggap mewakili kepentingan banyak orang di suatu wilayah tertentu.

Artikel hard news disusun menggunakan prinsip 5W+1H yang berisikan hal-hal penting yang perlu segera diketahui oleh masyarakat pembaca. Hard news berisi berita tentang peristiwa khusus yang terjadi secara tiba-tiba. Contohnya pemberitaan tentang bencana alam, ekonomi, topik politik, budaya, serta lain sebagainya.

Dalam media penyiaran, hard news berbentuk berita singkat yang berisikan informasi penting tentang hal yang sedang atau sudah terjadi di tengah warga.

Terdapat 5 karakteristik hard news, di antaranya:

1. Informasi yg disampaikan terjadi pada saat itu juga
2. Topik berita yang disampaikan penting serta krusial.
3. Insiden yang dilaporkan dalam informasi terjadi di sekitar pembaca.
4. Informasi yang dilaporkan umumnya menyangkut tokoh penting pada masyarakat.
5. Peristiwa yang dilaporkan biasanya adalah kejadian luar biasa.

Jenis berita *hard news* tak jarang dipergunakan dalam jurnalisme data dan jurnalisme investigasi yang melaporkan berbagai berita-berita penting. (Rusmanlatif, 2017)

Ciri-ciri Berita Hard News

Terdapat beberapa ciri khas berasal hard news. *Pertama*, mementingkan aktualitas. Definisi dari aktual adalah sedang menjadi pembicaraan orang banyak atau peristiwa yang baru saja terjadi. Misalnya judul berita: "Anak pejabat pajak menganiaya anak petinggi GP Ansor" yang merupakan informasi pada hari senin tanggal 20 Februari 2023. Berita tadi tidak lagi memiliki nilai info jika tidak disajikan di hari itu juga. Ciri yg *kedua* ialah memakai sistem piramida terbalik pada penulisan berita. Artikel berbentuk berita ini mempunyai struktur unik, yaitu inti berita ditulis pada alinea awal (disebut sebagai "lead") serta data-data penting menyusul pada alinea-alinea selanjutnya, kemudian penjelasan tambahan, serta diakhiri dengan berita lain yang bukan bersifat berita utama. Ciri yg *ketiga* adalah kelengkapan dari isi beritanya. Lengkapnya sebuah hard news, bisa dipenuhi apabila pemakaian 5W + 1H telah diterapkan. Ciri yg keempat ialah untuk memberi berita. menjadi jendela, agar para pembaca yang tidak tahu menjadi tahu. (Muslimin, 2021)

Ada beberapa ciri dalam menulis berita

1. Kecepatan adalah hal yg utama
2. Hard news ditulis dengan menggunakan sistem segitiga terbalik (Taat Budiono, 2016)
3. Penulisan umumnya dipecah menjadi beberapa artikel namun tetap cover both sides (meski disajikan berbeda halaman)
4. Meskipun dipecah, artikel wajib disajikan dalam bentuk yang utuh (dilengkapi background supaya pembaca mengerti konteks berita)

5. Artikel terdiri asal 300-700 kata. pada mana artikel yg mengutamakan kecepatan (peristiwa) umumnya tidak terlalu panjang hanya 300-500 istilah. ad interim artikel yang memerlukan analisis mampu disajikan lebih panjang pada 500- 700 kata.
6. Reporter dilengkapi dengan lebih berasal satu gadget agar dapat multitasking pada lapangan yakni targetnya membuat artikel dan mengambil gambar dan video (karena buat isu hard news, kita baru akan tahu angle gosip saat tiba di lapangan). (Junaedhi, Kurniawan. 2001)

Teknik Menulis Hard News

1. Judul
2. Lead (paragraf awal)
3. Paragraf penjelas
4. Kutipan narasumber
5. Penutup

1. Judul

- a) Judul harus menarik
- b) Menggunakan bahasa indonesia yang sederhana dan mudah dimengerti
- c) Dapat disisipkan keyword yang sedang trending
- d) Judul harus sesuai dengan berita yang disampaikan (tidak click bait/ menipu pembaca)

2. Lead (paragraf awal)

- a) Selaras dengan judul
- b) Terdiri dari 1-2 kalimat
- c) Berisi informasi yang paling menarik atau menjadi fokus utama dalam sebuah artikel
- d) Tidak harus selalu mencangkup semua unsur berita 5W+1H (simpan sisanya untuk paragraf penjelas)

3. Paragraf penjelas

- a) Penjelasan lebih lanjut informasi yang di sajikan dalam lead
- b) Memaparkan informassi yang lebih lengkap (penjabaran 5W+1H)
- c) Dilengkapi dengan kutipan narasumber

4. Kutipan langsung narasumber

- a) Merupakn kutipan langsung pernyataan narasumber dengan akurasi 100%
- b) Kutipan langsung harus berisi setiap kata yang disampaikan narasumber (seperti transkrip wawancara namun dalam penggalan kecil)
- c) Kutipan langsung harus selaras atau mendukung/melengkapi informasi yang di tulis dalam paragraf penjelas
- d) Namun sebisa mungkin tidak mengulang informasi yang sudah di sampaikan di paragraf penjelas
- e) Penggunaan kutipan penting, karna hal ini membuktikan bahwa reporter telah melakukan wawancara/konfirmasi langsung dengan narasumber

5. Penutup

- a) Berita herd news paling umum di tutup dengan background atau informasi kasus secara keseluruhan (agar pembaca mengerti konteksnya)
- b) Berita dapat di tutup dengan kutipan narasumber
- c) Berita dapat di tutup dengan pertanyaan (untuk kasus tertentu, agar terkesan lebih dramatis) (priyani, 2021)

Finishing the article

- a) Artikel online harus disajikan dengan layout yang menarik dan enak dibaca (biasanya menggunakan spasi yang cukup lebar dan ditulis dalam paragraf yang singkat (2-3 kalimat per paragraf))
- b) Dilengkapi dengan foto pendukung sebagai ilustrasi berita
- c) Ditambahkan link artikel/video terkait lainnya
- d) Menambahkan tag/keywords yang sedang trending sehingga artikel lebih mudah ditemukan oleh peselancar internet
- e) Cek kesalahan ejaan dan penulisan (Baca hal 30-35 buku *Jurnalisme Online* - E. Wendratama). (Andi Rannu, 2019)

Ciri Utama Penulisan Bahasan Berita Jurnalistik

Bahasa yang biasa digunakan dalam media cetak biasa adalah tulisan Koran, tabloid, dan majalah dikenal sebagai bahasa pers berita. Selain dari Bahasa pemberitaan, kita juga mengenal bahasa siaran berita, Bahasa Berita TV, Bahasa dan Bahasa Berita Film Berita media online internet. sebagai multibahasa, Bahasa jurnalistik tunduk pada aturan dan etika bahasa buku.

Ciri utama bahasa berita adalah kesederhanaan, singkat, padat, lugas, jelas, tidak ambigu, menarik, demokratis, lebih suka suara aktif dan hindari menggunakan istilah atau terminologi teknis, dan tunduk pada aturan dan etika bahasa buku.

1. Sederhana

Kesederhanaan berarti selalu mengutamakan dan memilih kata-kata atau kalimat yang paling terkenal oleh audiens pembaca. Sifat pembacanya sangat heterogen, dan pandangannya bagus. Dari tingkat kecerdasan dan karakteristik demografi dan aspek psikologis seperti status sosial ekonomi, pekerjaan atau pekerjaan, tempat tinggal, ras, budaya dan agama merangkul. Kata dan kalimat yang rumit, hanya mengerti maknanya digunakan oleh beberapa orang jurnalistik.

2. Singkat

Singkat berarti langsung ke intinya jangan bertele-tele, jangan berputar-putar, jangan sia-siakan waktu pembaca yang berharga. Ruangan atau petak surat kabar, tabloid, atau majalah dengan kolom yang sangat terbatas tetapi kontennya sangat beragam jenis. Hasilnya adalah informasi apa saja yang akan disampaikan. Tidak boleh bertentangan dengan konsep, fungsi dan karakteristik surat kabar.

3. Padat

Patmono SK, redaktur senior Sinar Harapan dalam buku *Teknik Jurnalistik* mengatakan bahwa padat dalam bahasa jurnalistik berarti carat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat informasi yang menarik dan penting untuk di perhatikan oleh banyak orang. Yang membedakan antara kalimat singkat dan kalimat padat yaitu pada kalimat singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat padat kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi. (Zaimatur Rofi'ah, 2021)

4. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari penghalusan kata atau kalimat yang bisa membingungkan banyak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. sebagai contoh, hitam ialah warna yg jelas. Putih merupakan warna yang jelas. saat kedua warna itu disandingkan., maka ada perbedaan yang tegas mana yang diklaim hitam, mana pulayang dianggap putih. di kedua warna itu sama warna hitam dan putih melahirkan kesan perbedaan nyata. jelas disini mengandung tiga arti jelas ialah, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengankaidah subjek objek predikat berita (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.

6. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik ialah bisa membangkitkan minat serta perhatian khalayak pembaca. Memicuselera baca. membuat orang yg sedang tertidur terjaga seketika.

Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar dan baku. Bahasa ilmiah merujuk pada panduan: sah dan bakusaja. Inilah yang menyebabkan karya-karya ilmiah lebih cepat melahirkan rasa kantuk

ketika dibaca dari pada memunculkan semangat serta rasa penasaran buat disimak lebih lama. Bahasa jurnalistik hasil karya wartawan, sementara karya ilmiah hasil karya ilmuwan. Wartawan disebut juga seniman. Ilmuwan dinamakan pula cendekiawan.

Bahasa jurnalistik menyapa khalayak pembaca menggunakan senyuman atau bahkan cubitan sayang, bukan menggunakan mimik muka tegang atau kepalan tangan menggunakan pedang. sebab itulah sekeras apapun bahasan jurnalistik, tidak akan dan tidak boleh membangkitkan kebencian serta permusuhan dan pembaca serta pihak manapun. Bahasa jurnalistik memang harus provokatif tetapi tetap merujuk pada pendekatan dan kaidah normatif. Tidak semena-mena. tidak pula bersikap durjana. Perlu ditegaskan, salah satu fungsi pers adalah edukatif. Nilai dan perbedaan makna edukatif itu, juga harus tampak di bahasa jurnalistik pers. (Juwito, 2008)

Teknik Agar Berita Menarik

1. Amati informasi Hangat di sekitar Anda

Tips pertama yaitu perhatikan sekitar anda, apakah sedang ada hal yang hangat diperbincangkan atau hal yang menarik untuk diberitakan. Hindari ide-ide yang terkesan sudah biasa dan kurang unik.

2. Cari Data dan fakta

Setelah menerima insiden yg sesuai untuk diangkat sebagai berita, selanjutnya adalah menggali segala data dan warta yang berhubungan dengan hal tersebut. Jangan sampai berita Anda dipenuhi dengan argument. terdapat banyak cara yg bisa dilakukan untuk mencari data dan fakta dari berbagai sumber. Jika memungkinkan Anda dapat mendatangi langsung lokasi yang berkaitan serta lakukan observasi.

3. Tulis berita sesuai Unsur 5W + 1 H

Unsur 5W + 1H terdiri dari apa kejadian yang terjadi, siapa yg terlibat pada insiden, di mana peristiwa berlangsung, kapan peristiwa terjadi, mengapa peristiwa terjadi serta bagaimana proses kejadian tersebut.

4. Perhatikan Pemilihan Judul berita

Bagian awal yang paling banyak menarik minat pembaca merupakan judul berita. Jika judul berita diklaim menarik maka banyak orang yang akan tertarik untuk membaca berita tersebut. tetapi, tetap memperhatikan keaslian berita, jangan sampai judul berita tidak sinkron dengan isi berita atau terlalu provokatif dan menyudutkan pihak tertentu. Sebaiknya tetapkan menjadi penulis berita yang netral tanpa berpihak di sisi manapun supaya berita Anda tidak menjatuhkan salah satu pihak.

5. Pencarian sumber berita

Ketika peristiwa yang akan dijadikan menjadi berita sudah ditemukan, maka penulis berita perlu mencari sumber informasi yang tepat, supaya isi berita akurat. contohnya berita perihal perampokan, maka informasi bisa didapatkan dengan melakukan wawancara dengan pihak kepolisian terkait, saksi mata perampokan, atau rakyat sekitar.

6. Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Seperti dicontohkan sebelumnya, melakukan wawancara perlu dilakukan untuk mendapatkan fakta mengenai peristiwa perampokan yang terjadi, data korban serta proses kejadian. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan sumber informasi. Observasi dilakukan dengan mengamati gejala yang tampak di lokasi kejadian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari buku, majalah, arsip, atau dokumen lainnya. (Bagus Sasmito, 2019)

7. Membuat kerangka berita

Kerangka berita merupakan gambaran kasar bagaimana informasi yang telah dikumpulkan tersebut akan diramu dalam sebuah laporan berita. Berita terdiri dari 3 unsur yaitu judul, teras, serta kelengkapan atau penjelasan berita. Model berita yang ditulis juga bisa berupa berita langsung, yang mengemukakan unsur 5W + 1H pada awal paragraf (biasanya alinea kesatu dan kedua); atau juga berita tidak langsung yang mengemukakan unsur 5W + 1H pada pertengahan hingga akhir paragraf.

8. Menulis Teras Berita

Teras berita merupakan alenia pertama sebuah berita. Teras berita sebaiknya ringkas (maks 35 kata), dan sebaiknya diawali dengan unsur "who" (siapa) dan "what" (apa). Sesuaikan struktur penulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu SPOK: Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Untuk berita mengenai peristiwa yang akan terjadi, unsur waktu dan tempat biasanya ditempatkan di bagian akhir paragraf. Gunakan seminim mungkin kutipan atau pertanyaan pada teras berita.

9. Menulis Isi Berita

Isi berita merupakan detail informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah berita. Isi berita ditulis setelah teras berita. Dalam menulis isi berita, sebaiknya susun dalam paragraf – paragraf pendek yang berisi 3 hingga 5 kalimat saja. Usahakan pula agar setiap paragraf hanya berisi satu ide. Paragraf yang pendek dan hanya berisi satu ide akan mendorong pembaca untuk melanjutkan membaca serta memudahkan pembaca untuk melakukan pemindaian.

10. Penyuntingan berita

Penyuntingan berita dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan penulisan informasi yang mungkin terjadi. Misalnya penulisan ejaan (nama, lokasi, dkk); tata bahasa; makna kalimat; perbedaan opini dengan fakta, dkk. Berita yang di publish juga harus diperhatikan agar tidak melanggar kode etik jurnalistik.

Selain kode etik jurnalistik, di Indonesia terdapat peraturan perundang-undang yang disusun oleh pemerintah untuk mengatur perihal penyiaran di Indonesia, yaitu Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Dalam menulis sebuah berita, penulis juga perlu memperhatikan kaidah P3SPS tersebut.

Setelah melakukan revisi, sebaiknya baca kembali berita yang anda buat, kemudian revisi lagi, baca lagi, dan revisi lagi berulang kali hingga benar-benar yakin bahwa berita yang anda tulis tidak memiliki kesalahan.

11. Tata Bahasa dan Kosakata

Dalam penyusunan kalimat, gunakan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (SPOK). Gunakan kata ganti orang ketiga dalam menggambarkan peristiwa. Dalam penyusunannya, lebih baik menggunakan kalimat aktif dibanding kalimat pasif. Gunakan pula kata berpasangan yang sesuai seperti: 'baik vs maupun', 'jika vs maka', dkk.

Perhatikan penggunaan kata yang sesuai, misalnya kata 'dia' untuk orang biasa sedangkan untuk orang yang dihormati gunakan kata 'beliau'. Gunakan kata yang umum digunakan agar mudah dipahami, dan hindari penggunaan jargon atau istilah teknis (baca juga: komunikasi non verbal). Periksa kembali ejaan kata, bila perlu cek kamus untuk memastikan kebenarannya.

12. Tanda Baca dan Struktur Kalimat

Tanda baca diperlukan untuk melakukan pemenggalan kalimat. Pastikan meletakkan tanda baca dengan baik, yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan tidak merusak makna kalimat. Hindari kalimat panjang (maks 16 kata), sebab susunan kalimat yang pendek akan lebih mudah dimengerti dan enak dibaca dibanding kalimat yang panjang. Hindari penggunaan dua kata yang sama dalam satu kalimat, dan jangan memulai kalimat dengan kata sambung seperti 'namun', 'sehingga', dll.

13. Kutipan dan Atribusi

Kutipan diperlukan untuk memperkuat, menegaskan atau memberi fakta dalam berita yang ditulism sedangkan atribusi diperlukan dalam berita yang bersifat opini. Sebaiknya gunakan satu kutipan atau atribusi dalam satu paragraf. (Wendratama, 2017)

SIMPULAN

Dalam menulis berita hard news kita sering kali terlalu fokus pada ketenaran berita tersebut dan bagaimana agar berita yang kita tulis naik dan banyak yang melihat. Padahal sebenarnya ketika kita menulis berita terutama berita hangat yang sedang diperbincangkan atau berita-berita terkait bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kecelakaan dan lain sebagainya banyak hal dalam penulisan berita agar menarik dan banyak diminati oleh pembaca ataupun yang melihat berita tersebut. Penulisan-penulisan berita tersebut yang mana nantinya akan membuat berita semakin menarik untuk dibaca terutama ketika seorang jurnalis menulis berita dan akan di publish di media media seperti; kompas, blogspot, kapan lagi.com, detik news, tribun-Medan.com, waspada online, liputan6.com dan lain sebagainya.

Agar berita yang ditulis menjadi berita viral yang dilihat oleh banyak orang ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan berita yang mana nantinya hal tersebut akan dibahas oleh penulis dalam jurnal ini, pastinya ketika menulis suatu berita kita harus memikirkan sebagai seorang jurnalis bagaimana berita tersebut dapat membangkitkan emosi pembaca dan membangun rasa penasaran.

Selain itu, berita-berita terupdate terkait berita bencana alam, kecelakaan atau yang lainnya dapat di

publish di media-media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, twitter bahkan media yang sedang ramai diperbincangkan saat ini yaitu tiktok juga dapat menyebarkan berita-berita hard news yang masih hangat. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan sang wartawan laporan tersebut menjadi informasi / ide terbaru yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan asumsi bahwa isu yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita. Syarat pembuatan berita yang baik harus mengandung 5 W ditambah 1 H sesuai dengan Kode etik Jurnalistik, yaitu What, Where, When, Who, Why, How. Kemudian struktur berita antara lain Headline, Judul Berita, Lead/Teras dan Body/Leg/ending.

Sedangkan sistematika yang harus dipenuhi ketika menulis opini, antara lain pembukaan/teras, pembahasan/isi dan penutup/solusi. Terdapat sejumlah bentuk berita di media, antara lain Straight News, Depth News, Investigation, Interpretative, Opinion, Feature dan Editorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rannu, J. K. (2019). *Teknik mencari dan Menulis berita*. Batangkaluku: Jariah Publishing Intermedia.
- Anggrayni, D. (2023). *Cara mudah menulis berita online*. Sukabumi: Haura Utama.
- Bagus Sasmito, E. W. (2019). *Rambu-rambu Jurnalistik (bagaimana menulis berita yang layak baca)*. Jakarta: Guepedia.
- Husnun, D. (2006). *panduan menulis berita*. malang: universitas muhammadiyah malang.
- Juwito. (2008). *Menulis Berita dan Feature's*. Surabaya: Unesa University Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. yogyakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN, Yogyakarta pers.
- Muslimin, K. (2021). *Jurnalistik dasar (jurus jitu menulis berita, feature biografi, artikel populer, dan editorial)*. Yogyakarta: UNISNU PRESS.
- Prasetya, E. (2022). Workshop menulis di media. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 16.
- priyani, H. (2021). ANALISIS TEKNIK PENULISAN BERITA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE. *jurnal* 12, 23-32.
- Rusmanlatif. (2017). *Kreatif siaran Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Sakur, S. B. (2005). *Aplikasi Web dengan Dream weaver MX 2004*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taat Budiono, I. d. (2016). PENGENALAN STRUKTUR PIRAMIDA TERBALIK DALAM PENULISAN BERITA LANGSUNG DI SMK PEMBINA BANGSA BOGOR. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 116.
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: panduan membuat konten online yang berkualitas dan menarik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- wibowo, W. (2009). *Menuju Jurnalisme Berita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zaimatur Rofi'ah, M. (2021). DARI HOAX NEWS MENJADI HARD NEWS: MENUMBUHKEMBANGKAN POTENSI CITIZEN JOURNALISM DI KALANGAN KOMUNITAS PEMUDA PANTURA. *Journal of Community Dedication and Development*, 81.